

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pendidikan pasti seperti apa yang diharapkan oleh setiap lembaga yang ditentukan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu lingkungan belajar, sarana dan prasarana belajar, cara mengajar, perhatian peserta didik, serta penggunaan metode pembelajaran.

Begitu pula dengan keberhasilan seorang pendidik bahasa Indonesia sangat ditentukan oleh faktor-faktor diatas, terutama dalam penggunaan metode mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik.

Dalam kegiatan pembelajaran setiap pendidik senantiasa mengharapkan supaya peserta didik mencapai hasil belajar yang maksimal dan sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diterapkan oleh pendidik yang berdasarkan kepada hasil analisa dan hasil belajar peserta didik sebelumnya yang dapat diukur dari *performance* peserta didik dalam setiap Bab (baik dalam setiap Standar Kompetensi ataupun dari setiap Kompetensi Dasar), karena keberhasilan belajar merupakan harapan dari semua pihak baik pendidik sebagai pengajar maupun peserta didik sebagai pelajar, serta orang tua sebagai *stake holder*.

Mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam sub pokok dongeng peserta didik kelas V di SDN 1 Payungsari kurang mencapai KKM (Kriteria

Ketuntasan Minimum) yaitu hanya mencapai nilai 54 sedangkan KKM itu bahasa Indonesia itu sendiri adalah 63, hal ini dapat dilihat dari prestasi yang dicapainya yakni daya serap yang hanya mencapai 63% padahal daya serap yang ideal adalah mencapai target penguasaan materi sebesar 78%.

Hal ini bisa terjadi karena banyak peserta didik yang tidak dan malas untuk belajar mengenai dongeng serta banyak yang menganggap pelajaran dongeng itu tidak menarik untuk dipelajari karena sangat membosankan maka dari itu, mencoba menyampaikan pelajaran bahasa Indonesia dalam sub pokok dongeng dengan menggunakan salah satu metode yaitu dengan menggunakan metode kuantum *teaching*, sebab metode ini sangat cocok untuk diterapkan karena metode ini bersifat membawa dunia kita ke dalam dunia mereka yang maksudnya kita sebagai pendidik tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari akan tetapi menciptakan hubungan emosional yang baik dalam etika.

Sesuai dengan prinsip-prinsipnya dalam metode kuantum *teaching* seluruhnya berbicara baik dari pendidik, dan dari peserta didik itu sendiri tidak terjadi proses belajar mengajar yang monoton yakni hanya mementingkan penyampaian materi saja, padahal tugas seorang pendidik bukan hanya bertugas menyampikan pelajaran tanpa mengetahui apakah peserta didik itu mengerti dan nyaman belajar di kelas. Maka dari itu mencoba dengan menggunakan suatu metode yaitu metode kuantum *teaching* sebab metode ini di antara peserta didik dengan pendidik itu sendiri terjadi interksi diantara keduanya sehingga proses belajar mengajarpun akan terasa

menyenangkan dan tujuan yang dicapaipun akan tercapai. Untuk metode ini sangat cocok untuk digunakan supaya suasana kelas tidak membosankan juga peserta didik tidak merasa tertekan malah sebaliknya yang mereka rasakan adalah senang dan gembira karena mereka diberi kebebasan untuk berfikir sendiri, maka disinilah terjadi interaksi di antara keduanya dan di sini pula seorang pendidik harus mempunyai sifat emosional intelligence yang maksudnya seorang pendidik mempunyai kemampuan yang matang untuk mengelola emosinya sendiri di dalam mengatasi dan menghadapi peserta didik yang mempunyai berbagai jenis karakter serta kemampuan peserta didik dalam menguasai materi.

Sesuai dengan latar belakang di atas maka penulis mencoba untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas, yang difokuskan dalam suatu judul **“UPAYA MENUMBUHKAN ANTUSIAS PESERTA DIDIK TERHADAP DONGENG DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI METODE KUANTUM *TEACHING*”**. Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memecahkan masalah baik masalah yang berasal dari pendidik berupa kekurangan dalam menyampaikan pembelajaran maupun yang datang dari peserta didik.

B. Identifikasi Masalah

Yang dimaksud dengan identifikasi adalah tanda diri, bukti diri, penentu atau penetapan, identitas seseorang, benda dan sebagainya. Proses psikologi yang terjadi pada diri seseorang karena secara tidak sadar membayangkan dirinya seperti orang lain yang dikaguminya, lalu ia meniru orang yang dikaguminya. (kamus besar bahasa Indonesia, Sofiah ramdhani; 2002, hal 248).

Jadi yang dimaksud identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah penetapan atau peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan menggunakan suatu metode dengan tujuan supaya lebih meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengidentifikasi permasalahannya yaitu:

1. Rendahnya prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
2. Rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
3. Pendekatan yang dilakukan oleh pendidik masih bersifat tertutup terhadap peserta didik.
4. Rendahnya penggunaan metode dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

C. Perumusan Masalah

Maka berdasarkan identifikasi masalah di atas rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran dongeng dengan menggunakan metode kuantum *teaching* dapat menimbulkan antusias belajar peserta didik di SDN I Payungsari?
2. Bagaimana proses pembelajaran dongeng dengan menggunakan metode kuantum *teaching*?
3. Bagaimana antusias peserta didik pada pembelajaran dongeng melalui metode kuantum *teaching* di SDN I Payungsari?

D. Cara Memecahkan Masalah

Masalah dalam sekolah memang banyak salah satunya masalah nilai mata pelajaran yang terjadi di sekolah SDN I Payungsari dalam nilai mata pelajaran bahasa Indonesia yang sangat rendah dan tidak mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), melihat kondisi yang ada maka penulis merasa tertarik untuk meneliti masalah tersebut, yakni dengan menggunakan suatu metode, yaitu metode kuantum teaching yang artinya “membawa dunia kita ke dalam dunia mereka”, sebab dengan kita masuk ke dalam dunia mereka akan lebih mudah mengetahui tingkat kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik dan kita akan mudah berinteraksi dengan peserta didik tersebut maka penulis menggunakan metode ini yang diharapkan dapat menimbulkan antusias peserta didik terhadap sub pokok dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas V SDN I Payungsari.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode kuantum *teaching* yang dapat menimbulkan antusias peserta didik pada pembelajaran dongeng.

F. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan dari penelitian :

- 1) Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran dongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode kuantum *teaching* di kelas V SDN I Payungsari.

- 2) Untuk mengetahui proses antusias belajar peserta didik dalam pembelajaran dongeng melalui metode kuantum *teaching* di kelas V SDN I Payungsari.
- 3) Untuk mengetahui hasil model pembelajaran metode kuantum *teaching* dalam menumbuhkan antusias belajar peserta didik di kelas V SDN I Payungsari.

2. Kegunaan dari Penelitian

Penelitian yang dilakukan dengan benar maka akan menghasilkan sesuatu yang sangat bermanfaat baik bagi pendidik maupun bagi peserta didik itu sendiri, jadi manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Manfaat secara teoritis

Menumbuhkan antusias kepada peserta didik terhadap mata pelajaran khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia dalam sub pokok dongeng dengan metode kuantum *teaching*.

2. Penelitian yang dilakukan sangat bermanfaat bagi pendidik maupun bagi peserta didik diantaranya:

a. Manfaat bagi pendidik

Dengan dilakukannya penelitian ini yaitu dapat mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh dari pendekatan dengan menggunakan metode kuantum *teaching* terhadap sub pokok dongeng. di kelas V SDN I Payungsari tahun ajaran 2010-2011.

b. Manfaat bagi peserta didik

Dengan adanya penelitian ini yakni dapat menumbuhkan antusias peserta didik dalam menyimak, memahami dan mempelajari materi tentang dongeng.